

## ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DI PUSKESMAS LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN

ZURNI SEPRINA, ELIZA FITRIA, NELFA REALITA  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tengku Maharatu Pekanbaru  
seprinazurni@gmail.com

**Abstract.** *The availability of adequate and quality drugs in service facilities is determined by good drug management resources and management. Langgam Health Center has drug vacancies in the Puskesmas drug warehouse, this is a serious problem because it causes losses and disappointment to the community. This study aims to analyze drug management at Langgam Health Center which includes Human Resources, Facilities and Infrastructure, Planning, Procurement, Receiving, Storage, Distribution, Destruction, Control and Administration. The design of this research is qualitative using the method of in-depth interviews with five informants, observation by making direct observations and documentation at the Langgam Health Center, Pelalawan Regency in August 2023. The results of the research obtained are the management of drug management at the Langgam Health Center of Pelalawan Regency, the Human Resources of drug managers at the Puskesmas are not in accordance with the Minister of Health Regulation Number 74 of 2016, The occurrence of drug vacancies and damaged drugs due to a planning system that does not meet the standards. It greatly affects the supply of drugs in health services. Suggestions for the Langgam Health Center and the Pelalawan Regency Health Office to establish a balance in the drug management management cycle, planning with the consumption method can be considered for use in the context of budget efficiency and to minimize the occurrence of stagnant and stockout drugs and the potential for drug expiration.*

**Keywords:** *Management; Medicine; Health Center*

**Abstrak:** Ketersediaan obat yang cukup dan bermutu di sarana pelayanan sangat ditentukan oleh sumber daya dan manajemen pengelolaan obat yang baik. Puskesmas Langgam terdapat kekosongan obat di gudang obat Puskesmas, ini merupakan masalah yang serius karena menimbulkan kerugian dan kekecewaan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan obat di Puskesmas Langgam yang meliputi Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Perencanaan, Pengadaan, Penerimaan, Penyimpanan, Pendistribusian, Pemusnahan, Pengendalian dan Pengadministrasian. Desain penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode wawancara mendalam terhadap lima informan, observasi dengan melakukan pengamatan langsung dan dokumentasi di Puskesmas Langgam Kabupaten Pelalawan Bulan Agustus Tahun 2023. Hasil penelitian yang didapatkan Manajemen pengelolaan obat yang ada di Puskesmas Langgam Kabupaten Pelalawan, Sumber Daya Manusia Pengelola obat di Puskesmas tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016, terjadinya kekosongan obat dan obat yang rusak karena sistem perencanaan yang tidak memenuhi standar. Hal itu sangat berpengaruh pada persediaan obat di pelayanan Kesehatan. Saran untuk Puskesmas Langgam dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan untuk membangun keseimbangan dalam siklus manajemen pengelolaan obat, perencanaan dengan metode konsumsi dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam rangka efisiensi anggaran dan untuk meminimalisir terjadinya stagnant dan stockout obat serta potensi kadaluarsa obat.

**Kata Kunci:** Manajemen; Obat; Puskesmas

### A. Pendahuluan

Salah satu peranan Puskesmas adalah pengobatan yaitu tersediannya obat-obatan yang dibutuhkan. Pengelolaan obat di pelayanan kesehatan tingkat pertama (pelayanan kesehatan dasar) seperti Puskesmas memiliki peran yang signifikan karena bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif dan rasional. Pengelolaan sediaan obat dan bahan medis habis pakai di Puskesmas memiliki

beberapa langkah yaitu perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pengendalian, dan pengadministrasian. (Permenkes, 2016). Kurang baiknya manajemen pengelolaan obat mengakibatkan persediaan obat mengalami kelebihan atau kekosongan persediaan obat sehingga berdampak terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Puskesmas Langgam merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Pelalawan, yang terdiri dari 8 desa dan kelurahan dengan jumlah penduduknya 4.250 jiwa yang berasal dari 1.331 kartu keluarga dengan luas wilayah 117 km<sup>2</sup>. Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan di Puskesmas Langgam terdapat kekosongan obat di gudang obat Puskesmas. Permasalahan ini merupakan masalah yang serius karena menimbulkan kerugian dan kekecewaan kepada masyarakat yang membutuhkan, selain itu juga dapat mengurangi minat pasien untuk berobat ke puskesmas, oleh karena itu di perlukan solusi dalam proses pelaksanaannya.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan, dan dengan cara deskripsi (Moleong, 2016). Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pengamatan langsung pada sistem yang sedang berjalan disertai wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan obat di Puskesmas Langgam. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Langgam dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan, pada Bulan Agustus Tahun 2023 dengan jumlah informan 5 orang, pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja, artinya informan yang dipilih adalah yang mengetahui permasalahan dan terlibat langsung dalam permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan dan Kepala Puskesmas Langgam dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu *the five right of human subjects in research* (Polit & Beck dalam Kurniawan, 2015). Pada penelitian ini penulis yang melakukan wawancara secara langsung kepada informan, selain itu penulis juga melakukan observasi langsung pada kegiatan pengelolaan obat dan telah dokumen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain pedoman wawancara, telaah dokumen, lembar observasi, alat tulis, perekam suara dan kamera. Pedoman wawancara, lembar observasi dan telaah dokumen mengacu kepada pedoman pengelolaan perbekalan obat dan alat kesehatan Departemen Kesehatan tahun 2014 dan beberapa referensi terkait dengan pengelolaan persediaan obat dan logistik obat di Puskesmas Langgam.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Sumber Daya Manusia Pengelola Obat di Puskesmas Langgam**

Terkait kecukupan SDM Unit pengelola obat, Menurut Permenkes RI Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas minimal harus dilaksanakan oleh 1 (satu) orang tenaga Apoteker sebagai penanggung jawab, yang dapat dibantu oleh Tenaga Teknis Kefarmasian sesuai kebutuhan.

Mempersiapkan tenaga di Puskesmas Langgam yang berkualitas dan profesional dalam bekerja, perlu dilakukan proses kegiatan yang berkelanjutan dalam menumbuhkan, menyediakan dan mempertahankan sumber daya manusia yang tepat bagi organisasi. Atas dasar tersebut perlu adanya perencanaan SDM.

### **Gambaran Sarana dan Prasarana Pengelolaan Obat di Puskesmas Langgam**

Sarana dan prasarana yang tersedia di Puskesmas Langgam masih belum mencukupi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan 74 Tahun 2016, karena gudang tempat menyimpan

obat di puskesmas kekurangan luas ruangan ( $2 \times 1 \text{ m}^2$ ) yang seharusnya minimal luas gudang obat Puskesmas  $4 \times 3 \text{ m}^2$ , ini dapat mempengaruhi kapasitas dalam penyimpanan obat.

Di Puskesmas Langgam juga tidak ada lemari khusus untuk menyimpan obat jenis narkotika dan psikotropika sehingga obat tersebut disimpan gabung dengan obat lain, dan tidak terdapat ruang tersendiri untuk menyimpan obat yang kadaluarsa yang mengakibatkan obat kadaluarsa bertumpuk di gudang obat Puskesmas Langgam. Sementara untuk sarana dan prasarana lainnya di gudang obat Puskesmas terdapat AC 1 pcs, lemari pendingin 1 pcs, Komputer 1 pcs, printer 1 pcs, telepon 1 pcs, rak obat 1 pcs, Pengukur suhu 1 pcs dengan kondisi bagus.

### **Gambaran Perencanaan Obat di Puskesmas Langgam**

perencanaan persediaan obat yang dilakukan di Puskesmas Langgam secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perencanaan tahunan dan bulanan. Perencanaan tahunan dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan obat untuk satu tahun periode dengan mengajukan usulan Rencana Kebutuhan obat (RKO) ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan. Penyusunan Rencana Kebutuhan obat tersebut dilakukan pada akhir tahun dan diserahkan ke Dinas Kabupaten Pelalawan pada awal tahun berikutnya. Penyusunan RKO di Puskesmas Langgam melibatkan pihak-pihak terkait diantaranya Kepala Puskesmas, Pengelola obat Puskesmas, Dokter Umum dan Dokter Gigi, namun belum sepenuhnya melibatkan para pemegang program.

Perencanaan bulanan dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan obat di Puskesmas setiap bulannya dengan menentukan jumlah permintaan atau pengadaan obat yang akan diajukan ke Dinas Kesehatan, dilakukan setiap bulan dengan menyerahkan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan obat (LPLPO).

### **Gambaran Pengadaan Obat di Puskesmas Langgam**

Pengadaan obat Puskesmas se Kabupaten Pelalawan dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan dengan belanja *E-Katalog* sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas tahun 2019. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu kurangnya produksi obat dari penyedia dan harga obat yang tidak sesuai dengan standar harga yang ditetapkan oleh Kabupaten Pelalawan, hal ini menyebabkan tidak terpenuhinya semua kebutuhan obat di Puskesmas se Kabupaten Pelalawan.

Dalam hal pengadaan mandiri berkaitan dengan dana, karena sebelumnya dana di Puskesmas sudah dibagi untuk masing-masing pos kebutuhan pelayanan Puskesmas secara keseluruhan. Oleh karena itu, apabila banyak obat yang mengalami kekosongan, maka tidak sepenuhnya obat yang mengalami kekosongan dapat dibeli oleh Puskesmas, sehingga hanya obat prioritas yang dianggap penting dan fast moving saja yang dilakukan pengadaan secara mandiri.

### **Gambaran Penerimaan Obat di Puskesmas Langgam**

Penerimaan obat di Puskesmas Langgam dilakukan oleh staf yang diberi tugas untuk mengelola obat Puskesmas Langgam, penerimaan obat dilakukan telah dilakukan sebagaimana mestinya dengan mencocokkan, memeriksa dan menandatangani dokumen SBBK (Surat Bukti Barang Keluar) untuk melihat dan memastikan kesesuaian antara obat yang diminta dengan obat yang diterima, termasuk pemeriksaan jenis, jumlah dan mutu fisik obat, apabila mutu obatnya kurang bagus atau tidak bagus pengelola obat akan mengembalikan obat tersebut ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan.

### **Gambaran Penyimpanan Obat di Puskesmas Langgam**

Tempat penyimpanan obat yang kurang baik, hal itu terlihat dari lemari nya yang kurang dan kurang kokoh, juga kunci-kunci dalam di lemari tersebut sudah banyak rusak hal ini menjadi kekhawatiran pada petugas kesehatan dikarenakan penggunaan obat yang diluar batas dan takut terjadinya kehilangan, selain itu di Puskesmas Langgam tidak ada lemari khusus

penyimpanan obat jenis narkoba dan psikotropika sehingga obat jenis tersebut digabungkan dengan obat lain.

Penyimpanan obat-obat program yang melebihi kapasitas gudang juga perlu dievaluasi dan dikoordinasikan lebih lanjut dengan pihak-pihak terkait, agar pengelolaan dan penyimpanan obat-obat program dapat berjalan lebih baik lagi, dan jika memungkinkan pendistribusian atau *dropping* obat-obat program dapat didistribusikan secara berangsur-angsur menyesuaikan dengan kapasitas gudang obat atau ruang penyimpanan obat Puskesmas, agar obat-obat program juga dapat terjamin kualitasnya dan terhindar dari potensi penggunaan yang tidak bertanggung jawab dengan sistem satu pintu, agar sistem pencatatan keluar masuknya obat dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

### **Gambaran Pendistribusian Obat di Puskesmas Langgam**

Pendistribusian obat di Puskesmas Langgam diatur oleh staf yang diberi tugas mengelola obat di Puskesmas Langgam dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sub unit, dengan menggunakan sistem anfrak yaitu obat yang sudah ada di apotik puskesmas di distribusikan ke sub unit seperti ke poli-poli dan pustu.

Proses distribusi obat tetap melakukan pengecekan kembali jenis dan jumlah obat yang diminta oleh unit-unit pelayanan kesehatan selanjutnya baru dilakukan pengamprahan obat ke unit-unit pelayanan kesehatan sesuai dengan jumlah permintaannya. Hambatan yang terjadi dalam pendistribusian obat ini antara lain, ada beberapa item obat yang dibutuhkan tidak tersedia.

### **Gambaran Pemusnahan Obat di Puskesmas Langgam**

Pemusnahan obat dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan. Sejauh ini, Puskesmas Langgam hanya menyerahkan laporan terkait obat rusak atau kadaluarsa tersebut ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan untuk Penghapusan dan Pemusnahan, akan tetapi sejak tahun 2020 obat kadaluarsa di Puskesmas Langgam belum pernah di ambil oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan untuk dilakukan Pemusnahan, sehingga obat kadaluarsa tersebut menumpuk di Puskesmas.

### **Gambaran Pengendalian Obat di Puskesmas Langgam**

pengendalian ketersediaan dan penggunaan obat yang dilakukan di Puskesmas Langgam selain dengan melakukan permintaan atau pengadaan obat dan sistem penyimpanan obat First Expire First Out (FEFO), adalah apabila stok menipis maka dilakukan penyesuaian dengan pengurangan jumlah pemberian resep, agar tetap dapat melakukan pelayanan. Misalkan, jika dalam kondisi normal dokter meminta resep obat X sebanyak 10 biji untuk pemakaian 2x1 hari, maka jika stok menipis dilakukan penyesuaian menjadi sebanyak 6 biji untuk pemakaian 2x1 hari. Stok obat kosong atau menipis menjadi kendala tersendiri yang dirasakan oleh Unit Farmasi Puskesmas Langgam, karena tidak dapat melakukan pelayanan dengan maksimal kepada pasien.

### **Gambaran Pengadministrasian Obat di Puskesmas Langgam**

Puskesmas Langgam Kabupaten Pelalawan dalam membuat laporan setiap bulannya dengan menggunakan format LPLPO dari dinas kesehatan dan ada juga laporan pelayanan resep generik, laporan pemberian informasi obat dan laporan ketersediaan obat. Laporan tersebut dibuat oleh petugas Pengelola obat.

## **D. Penutup**

Sumber Daya Manusia Pengelola obat di Puskesmas Langgam berlatar belakang Pendidikan DIII Komputer dengan masa kerja tiga tahun, sementara untuk pengelolaan obat seharusnya di kelola oleh seorang apoteker, dan dibutuhkan tambahan tenaga sumber daya manusia khususnya apoteker untuk pengelolaan obat di Puskesmas Langgam. Sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas belum memadai, ditandai dengan tidak adanya lemari untuk menyimpan obat narkotika dan psikotropika dan gudang tempat penyimpanan obat di

Puskesmas Langgam belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016. Perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas Langgam terdiri dari perencanaan tahunan, bulanan dan mandiri yang sudah menggunakan perhitungan dengan metode tertentu, dan perencanaan bulanan berdasarkan perkiraan dengan mempertimbangkan jumlah pemakaian dan sisa stok (hasil *stock opname*), namun dalam perencanaan tahunan atau penyusunan Rencana Kebutuhan obat (RKO) belum sepenuhnya melibatkan para pemegang program, dan peninjauan kembali formularium Puskesmas belum rutin dilakukan setiap tahunnya. Pengadaan obat dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan dengan proses *E-Katalog*, sedangkan Puskesmas langgam melakukan permintaan setiap bulan dengan melakukan permintaan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan, atau pengadaan secara mandiri. Tidak semua obat dapat terpenuhi oleh dinas kesehatan karena proses pengadaan e-katalog dan tidak semua obat ada di *e-katalog* dan untuk obat yang tidak ada dilakukan sistem pengadaan dengan cara lelang yang mana dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama. Penerimaan obat dilakukan dengan memastikan kesesuaian antara obat yang diminta dengan obat yang diterima, termasuk pemeriksaan jenis, jumlah dan mutu fisik obat. Penilaian terhadap standar ruang penyimpanan/gudang farmasi Puskesmas Langgam termasuk kedalam katagori kurang, karena luas gudang yang kurang memadai serta tidak adanya lemari untuk penyimpanan obat jenis narkotika dan psikotropika selain itu tempat penyimpanan obat yang kurang aman sehingga menimbulkan kekhawatiran pengelola obat akan terjadinya kehilangan obat. Proses distribusi obat tetap melakukan pengecekan kembali jenis dan jumlah obat yang diminta oleh unit-unit pelayanan kesehatan selanjutnya baru dilakukan pengamprahan obat ke unit-unit pelayanan kesehatan sesuai dengan jumlah permintaannya. Obat yang kadaluarsa di Puskesmas sudah dua tahun belum ada di lakukan pemusnahan karena tidak tersedianya anggaran untuk pihak ketiga terkait pemusnahan obat sehingga obat kadaluarsa bertumpuk di gudang obat Puskesmas. Puskesmas sangat berharap agar obat yang kadaluarsa segera dimusnakan. Pengendalian persediaan obat di Puskesmas Langgam menggunakan sistem *First Expire First Out* (FEFO) dan penyesuaian pemberian resep apabila stok menipis. Kelebihan dan kekosongan obat dialami oleh Puskesmas Langgam. Kehilangan dan kadaluarsa obat juga masih terjadi, penanganan dilakukan dengan membuat laporan yang diserahkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan. Proses pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Langgam dilakukan setiap bulan dengan menggunakan format LPLPO dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan, Namun sistem pencatatan yang dilakukan masih secara manual karena kurangnya SDM yang terampil. Dan dalam pengadministrasian juga masih ada kegiatan yang belum tercatat atau lupa dicatat.

#### Daftar Pustaka

- Aripa, L., Sudarman, S., & Alimin, B. (2019). Pelaksanaan Pengelolaan obat Di Puskesmas Barombong Kota Makasar. *Promotif Preventif*, 1, 18-29.
- Asi, Jamaluddin, S., & Abdul, K. (2017). Manajemen Pengelolaan obat Di Puskesmas Sngurara Kelurahan Duyu Kota Palu. *unismuhpalu*, 1-6.
- Ayu, S., & Wahyuni, S. S. (2021). Analisis Pengelolaan obat Di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2021. *Jurnal Jurmakemas*, 2, 1-20.
- Donsu, J. D. (2021). *Metodelogi penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- hijrah, m. f., Asi, H., & Darmawansyah. (2019). Pengelolaan obat di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. *Health, Education And Literacy*, 1-9.
- Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Manajemen Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2019). *Data Dasar Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil 2020*. Jakarta: Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alkes.
- Kemenkes RI. (2019). *Petunjuk Teknis Standar Pengelolaan obat Di Puskesmas*. Jakarta: 9786024168353.
- Kemenkes RI (2021). *Pedoman Pengelolaan obat Rusak Dan Kadaluarsa Di Fasilitas Pelayanan Dan Rumah Tangga*. Jakarta: 978-623-301-216-4.

- Kemenkes RI. (2021). *Pemdoman Pembinaan dan Pengawasan Fasilitas Pengelolaan obat*. Jakarta: Direktorat Pengelolaan obat.
- Lexy, J. M. (2000). *Metodelogi penelitian Kulaitatif*. Bandung: PT. Remaja Posdayakarya.
- Nunik, K., Rachmalina, S., Agung, L. D., Lely, I., Puti, H. S., & Astridya, P. (2015). *penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Nurlaela, Yusuf, S., & Usman. (2022, Mei). Manajemen Pengelolaan obat Di Puskesmas Kabere Kabupaten Erengkang. *Manusia dan Kesehatan*, 5, 2-9.
- Permenkes RI. (2014). Pusat Kesehatan Masyarakat. *Nomor 74 Tahun 2014*, 1-132.
- Permenkes RI. (2016, Desember 23). *Nomor 74 Tahun 2016*. Retrieved from Standar Pengelolaan obat Di Puskesmas: [https://pafi.or.id/media/upload/20210115045710\\_2.pdf](https://pafi.or.id/media/upload/20210115045710_2.pdf)
- Permenkes RI. (2020, Oktober -). Standar Pengelolaan obat Di Puskesmas. *NOMOR 26 TAHUN 2020*, pp. 1-5.
- Saputra, Y. D. (2019). *Manajemen obat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardani, T. S. (2021). *Farmakologi 1*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.